



## PENGELOLAAN KANTIN SEHAT BINTANG SATU

**Rolan P. Sitompul\*, Sumarnie**

FKIP, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya

Info Artikel	Abstrak
<p><b>Riwayat Artikel:</b></p> <p>Diterima: Januari 2021 Disetujui: Februari 2021</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Kantin Sehat, Bintang Satu, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1, Palangka Raya</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Pengelolaan Kantin Sehat Bintang Satu di Sekolah MTs Negeri 1 Palangka Raya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus, sumber data dalam penelitian ini meliputi: Kepala Sekolah, Pengelola kantin sehat, dan Pedagang kantin sehat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui: Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan. Pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan kantin sehat bintang satu di MTs Negeri 1 Palangka Raya meliputi: penentuan lokasi kantin sehat, identifikasi kebutuhan kantin sehat, penetapan petugas atau pengelola kantin sehat, penetapan anggaran, fasilitas dan jadwal pelayanan kantin sehat; (2) Pengorganisasian kantin sehat sudah sesuai dengan rencana karena setiap anggota sudah mengetahui peran masing-masing, (3) Pelaksanaan kantin sehat bintang satu berjalan dengan baik; (4) Pengawasan kantin sehat dilakukan oleh pihak sekolah beserta stakeholder; dan (5) Faktor pendukung adalah tersedianya fasilitas kantin yang memadai sehingga terwujud kantin sehat dan seluruh warga sekolah ingin mensukseskan program kantin sehat; sedangkan faktor kendala yaitu pedagang yang kurang inovasi sehingga terdapat dagangan yang sama.</p>
<p><b>Korespondensi:</b></p> <p>Rolan P. Sitompul* FKIP, Universitas Palangka Raya E-mail: rolansitompul@gmail.com</p>	<p><b>Abstract</b></p> <p>This study aims to describe the management of the One Star Healthy Canteen at MTs Negeri 1 Palangka Raya School. Using a qualitative approach with a case study design, the data sources in this study include: school principals, healthy canteen managers, and healthy canteen traders. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis was performed through: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data validation used triangulation technique. The results of this study indicate that: (1) planning a one-star healthy canteen at MTs Negeri 1 Palangka Raya includes: determining the location of a healthy canteen, identifying the needs for a healthy canteen, determining the staff or manager of a healthy canteen, determining the budget, facilities and services for the healthy canteen; (2) The organization of the healthy canteen is in accordance with the plan because each member already knows their respective roles, (3) The implementation of the one-star healthy canteen is going well; (4) Supervision of the healthy canteen is carried out by the school and its stakeholders; and (5) The supporting factor is the availability of adequate canteen facilities so as to create a healthy canteen and all school members wish to succeed the healthy canteen program; while the constraint factor is traders who lack innovation so that there are the same merchandise.</p>

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pematangan kualitas hidup, melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami arti dari hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Manajemen layanan khusus di

sekolah pada dasarnya ditetapkan dan diorganisasikan untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah. Pendidikan di sekolah juga berusaha agar peserta didik senang berada dalam keadaan baik. Baik disini menyangkut aspek jasmani maupun rohaninya. Gizi yang baik dan cukup akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, dan akan meningkatkan kemampuan kecerdasan seorang anak. Sebaliknya, jika anak kurang gizi maka pertumbuhan dan perkembangan akan terhambat. Judhiastuty dkk (2018) mengatakan bahwa: “Kantin Sehat Sekolah adalah suatu unit kegiatan di sekolah yang memberi manfaat bagi kesehatan. Karena itu suatu kantin sehat harus dapat menyediakan makanan utama atau ringan yang menyehatkan, yaitu bergizi, higienis dan aman dikonsumsi, bagi peserta didik serta warga sekolah lainnya”. Supaya makanan dan minuman yang dibeli oleh peserta didik terjamin akan kebersihannya dan cukup mengandung gizi, maka diharapkan kepada guru untuk mengontrol kantin sekolah dan berkonsultasi dengan pengelola kantin sekolah mengenai makanan dan minuman yang sehat dan bergizi; serta Pengelola kantin sehat perlu berkonsultasi dengan BPOM, Dinas Kesehatan, dan Puskesmas Marina Permai. Kesehatan dan gizi peserta didik akan berpengaruh terhadap pengembangan potensi peserta didik.

Piagam bintang satu keamanan pangan untuk kantin sekolah adalah sebuah penghargaan yang diberikan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) karena telah menerapkan prinsip dasar keamanan pangan meliputi hygiene pengolahan pangan, penanganan dan penyimpanan pangan, pengendalian hama, sanitasi tempat dan peralatan. Menurut BPOM (2013) syarat untuk mendapatkan piagam bintang satu pada kantin sehat sekolah adalah: (a) menyediakan makanan yang aman dan bersih, (b) mengajarkan cara mencuci tangan yang baik, (c) produk makanan memiliki label yang jelas, (d) melatih anak untuk membaca label informasi nilai gizi, (e) menyuplai berbagai minuman sehat, (f) tidak menjual makanan dan minuman berwarna mencolok, (g) membatasi persediaan makanan cepat saji, (h) membatasi persediaan makanan ringan, (i) memperbanyak makanan berserat, (j) tersedia wastafel atau tempat cuci tangan, dan (k) penjaga kantin harus tahu benar jajan dan produsen yang menitipkan barang dagangan di kantinnya, baik kualitas dagangan dan cara pengolahannya.

Menurut Nuraida dkk (2011) syarat bangunan kantin sehat adalah: (a) lantai kedap air, rata, halus tetapi tidak licin, dan kuat; (b) dinding kedap air, halus, rata dan berwarna terang; (c) langit-langit terbuat dari bahan tahan lama, tidak bocor dan tidak berlubang; dan (d) untuk ruang pengolahan dan penyajian serta tempat makan diruangan, ventilasi minimal 2 buah dengan luas keseluruhan lubang ventilasi 20%. Potensi dapat dikembangkan pada peserta didik yang sehat secara fisik maupun mental. Potensi peserta didik yang sehat akan lebih mudah berkembang dengan baik sebab hambatan kesehatan yang ada tidak mempengaruhinya. Kesehatan pada peserta didik dapat diawali dari pemberian makanan dan minuman yang bergizi dan menjaga kesehatan lingkungannya.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kantin sehat bintang satu di Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Palangka Raya sebagai sekolah yang mendapatkan penghargaan kantin sehat bintang satu, dilihat dari aspek: (1) Perencanaan kantin sehat bintang satu, (2) Pengorganisasian kantin sehat bintang satu, (3) Pelaksanaan kantin sehat bintang satu, (4) Pengawasan/Evaluasi kantin sehat bintang satu, dan (5) Faktor pendukung dan kendala yang ada pada kantin sehat bintang satu.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus, karena ingin mengetahui serta mendeskripsikan informasi terkait pengelolaan kantin sehat bintang satu. Menurut Bogdan & Taylor (dalam Gunawan, 2014) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Kemudian Emzir (2014) mengatakan bahwa Penelitian studi kasus adalah

suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model dari Miles & Huberman (1992), yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari rangkaian analisis data yang kemudian akan menghasilkan temuan, penarikan kesimpulan bertujuan untuk melihat kembali kenetralan dari interpretasi setiap data, melihat serta meninjau ulang secara konsisten dan melihat apakah data yang didapat sudah cukup.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Kantin Sehat Bintang Satu**

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa perencanaan pengelolaan kantin sehat bintang satu di MTsN 1 Palangka Raya, meliputi: (a) Identifikasi kebutuhan layanan kantin sehat, (b) Penentuan lokasi kegiatan kantin sehat, (c) Penetapan petugas atau pengelola kantin sehat, (d) Penetapan anggaran, (e) Penetapan pelayanan kantin sehat, (f) Penetapan fasilitas kantin sehat, dan (g) Penetapan jadwal kantin sehat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Engriyani (2015) yang mengatakan bahwa perencanaan meliputi: identifikasi kebutuhan layanan kantin yang ditujukan untuk seluruh personil sekolah, penentuan tujuan/lokasi kegiatan kantin sekolah.

Soetopo & Wasty (1982) mengatakan bahwa dalam bidang pengelolaan ada berbagai langkah atau kegiatan dalam menyusun suatu rencana yaitu sebagai berikut: (a) Menjangkau kedepan untuk memperkirakan keadaan dan kebutuhan dikemudian hari, (b) menentukan tujuan yang hendak dicapai, (c) menentukan kebijaksanaan yang ditempuh sehubungan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, (d) menyusun program yang mencakup pendekatan yang ditempuh, jenis dan urutan-urutan kegiatan, (e) menentukan biaya, dan (f) menentukan jadwal dan prosedur kerja yang ditempuh. Selanjutnya di dalam perencanaan pengelolaan kantin sehat di MTsN 1 Palangka Raya, dimana setiap pedagang wajib sudah diberikan pelatihan/ilmu gizi tentang makanan yang mengandung gizi, serta minuman yang boleh untuk di jajakan di kantin sehat, supaya makanan dan minuman yang di jajakan di kantin tersebut mengandung gizi yang cukup. Setiap pedagang wajib berbeda menu jualan supaya memberikan pilihan menu yang cukup bagi warga sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulkarnain (2018) mengatakan bahwa pengelola kantin menyeimbangkan antara kapasitas makanan, gizi, dan harga dengan cara mengatur cara penyajian dan pelayanan makanan yang memadai dan cepat. Dengan demikian dapat menarik selera pembeli yang utamanya adalah peserta didik. Letak ruang kantin juga strategis agar kegiatan operasionalnya berlangsung efektif.

Kesehatan tidak terlepas dari lingkungan sekitar, sehingga dalam penentuan lokasi pelayanan kantin sehat penting dilakukan karena kegiatan proses belajar mengajar bisa terganggu apabila lingkungan kantin tersebut berada dalam lingkungan yang kurang sehat. Hal ini sejalan dengan pendapat Judhiastuty dkk (2018) mengatakan bahwa Kantin Sehat Sekolah adalah suatu unit kegiatan di sekolah yang memberi manfaat bagi kesehatan. Karena itu suatu kantin sehat harus dapat menyediakan makanan utama atau ringan yang menyehatkan, yaitu bergizi, higienis dan aman dikonsumsi, bagi peserta didik serta warga sekolah lainnya". Dengan adanya kantin sehat tersebut diharapkan siswa tidak jajan diluar sekolah selama jam sekolah. Peranan kantin sehat mempunyai peranan yang sangat penting, karena kesehatan dan gizi peserta didik akan berpengaruh terhadap pengembangan potensi peserta didik. Potensi dapat dikembangkan pada peserta didik yang sehat secara fisik maupun mental. Potensi peserta didik yang sehat akan lebih mudah berkembang dengan baik sebab hambatan kesehatan yang ada tidak mempengaruhinya. Kesehatan pada peserta didik dapat diawali dari pemberian makanan dan minuman yang bergizi dan menjaga kesehatan lingkungannya.

### **Pengorganisasian Kantin Sehat Bintang Satu**

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa pengorganisasian kantin sehat bintang satu di MTsN 1 Palangka Raya dilakukan oleh penanggung jawab dan pengelola kantin, dimana pengelola kantin saling berkoordinasi dengan pedagang kantin untuk menyediakan makanan dan minuman yang mengandung gizi yang cukup. Adapun struktur organisasi kantin sehat adalah sebagai berikut: penasehat atau pengawas (BPOM, Dinas Kesehatan, dan Puskesmas Marina Permai). Kemudian dari pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah (Rita Sukaesih) menjadi penanggung jawab, serta Pengelola kantin sehat (Ervina). Dimana setiap anggota sudah mengetahui sudah mengetahui tugas masing-masing, sehingga akan mempermudah dalam menjalankan tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto (1991) bahwa pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

### **Pelaksanaan Kantin Sehat Bintang Satu**

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa pengelolaan kantin sehat bintang satu di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Palangka Raya yaitu: Pelaksanaan kantin sehat di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Palangka Raya sudah terlaksana dengan baik, namun belum optimal, karena masih terdapat menu yang sama yang diujakan oleh pedagang. Sesuai dengan temuan dalam pelaksanaannya pedagang kantin diarahakan untuk sesuai dengan arahan BPOM, yang mana pengelola kantin sehat selalu memberikan arahan dan masukan yang mendukung untuk terwujudnya kantin sehat sekolah yang aman, nyaman bersih serta memperhatikan kebersihan lingkungan kantin sekolah. Untuk menjaga kebersihan lingkungan kantin pengelola kantin sehat berkoordinasi dengan pedagang untuk menyusun jadwal kebersihan kantin demi kenyamanan bersama. Dalam hal penyediaan makanan semua dilakukan di kantin, mulai dari proses memasak hingga pengemasan makanan, hal itu dilakukan untuk menjaga higienis makanan tersebut, sehingga makanan yang diujakan mengandung gizi yang cukup. Makanan tidak boleh keras dan gosong serta tidak boleh menggunakan bahan pewarna yang mencolok baik untuk makanan maupun minuman. Pedagang juga melatih siswa untuk terlebih dahulu cek label kemasan sebelum membeli, dan pada saat pandemi Covid 19 para pedagang tidak membayar uang sewa kantin yang telah ditetapkan sebelumnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriono (2019) bahwa pengelola dan penjaga kantin harus saling berkoordinasi dan berkomitmen dalam menyediakan makanan dan minuman yang sehat dan bergizi sehingga mampu memberikan energi bagi siapa saja yang mengomsumsinya khususnya bagi siswa-siswi di sekolah. Hal serupa juga dikemukakan oleh Syafrudin (2009) yang mengatakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha untuk menciptakan kerjasama antara pelaksana kegiatan sehingga tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Dalam hal pengelolaan kantin sehat, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Palangka Raya mendapat piagam bintang satu dalam pengelolaan kantin sehat yang artinya kantin sehat tersebut sudah menyandang keamanan pangan. Pengawas Kantin sehat juga bukan hanya memperhatikan makanan dan minuman yang dijual di kantin sehat, tetapi juga memperhatikan kesehatan pedagang kantin sehat, dimana yang melakukan pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh Puskesmas Marina Permai. Oleh karena itu pedagang harus mengutamakan kesehatan dan kehygienisan makanan dan minuman yang mereka sajikan. Karena makanan yang mereka sajikan dikonsumsi oleh peserta didik dan sangat penting untuk diperhatikan karena makanan yang mereka konsumsi berpengaruh terhadap perkembangan kognitif si anak.

### **Pengawasan Kantin Sehat Bintang Satu**

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa pengawasan dalam pengelolaan kantin sehat bintang satu di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Palangka Raya dilakukan oleh pengelola kantin sehat yang ditugaskan oleh kepala sekolah yang merupakan penanggung

jawab, dan pengawasan dibantu oleh BPOM, Dinas Kesehatan, Puskesmas Marina Permai. Dan pihak dari Puskesmas Marina Permai terkadang melakukan pemeriksaan kesehatan para pedagang. Hal tersebut sejalan dengan temuan Supriono (2019) yang mengatakan bahwa pengawasan dilakukan oleh pihak sekolah (internal) dan pengawasan eksternal yang melibatkan pihak-pihak seperti: BPOM Provinsi Kalimantan Tengah, Puskesmas Kayon, dan Dinas Lingkungan Hidup, guna untuk melakukan pemantauan dan pengarahan bagi pengelola kantin sehat dalam menyediakan makanan dan minuman layak konsumsi, baik secara kebersihan pengolahannya maupun jaminan kesehatan makanan yang dikonsumsi siswa di sekolah.

Berdasarkan MoU sewa kantin di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Palangka Raya dalam mengatasi penyimpangan, dimana setiap pedagang wajib mematuhi syarat-syarat makanan yang harus dijual, jika dikemudian hari ditemukan penyimpangan atau menjual makanan dan minuman yang tidak sesuai dengan syarat BPOM maka akan pedagang tersebut akan diberikan peringatan, supaya dikemudian hari lebih baik lagi dan sesuai dengan yang diharapkan. Daryanto (2010) menyatakan bahwa pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.

### **Faktor Pendukung dan Kendala di Kantin Sehat Bintang Satu**

Berdasarkan hasil hasil temuan penelitian diketahui bahwa faktor pendukung dalam pengelolaan kantin sehat di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Palangka Raya yaitu memiliki tujuan yang sama, sehingga program dapat tercapai, sarana dan prasarana yang memadai, modal yang cukup, lingkungan kantin yang bersih, sehingga membuat pelanggan merasa nyaman, serta penghasilan yang cukup sehingga dapat membayar karyawan dan dapat menutupi kebutuhan di rumah; Sedangkan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kantin sehat bintang satu di MTsN 1 Palangka Raya adalah terkait kurangnya inovasi dari pedagang sehingga memiliki menu yang sama. Ruang kantin yang lumayan kecil sehingga berdampak terhadap pendapatan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (a) Perencanaan kantin sehat dilaksanakan melalui tahapan: 1) identifikasi kebutuhan layanan kantin sehat, 2) penentuan lokasi, 3) penetapan petugas atau pengelola, 4) penetapan anggaran, 5) Penetapan fasilitas, 6) penetapan jadwal operasional, 7) penetapan palayanan kantin. (b) Pengorganisasian kantin sehat dilaksanakan melalui tahapan penetapan petugas: 1) pengawas/penasehat (BPOM, Dinas Kesehatan, Puskesmas Marina Permai), 2) Penanggung jawab (Rita Sukaesih), dan 3) pengelola (Ervina, jubaidah). (c) pelaksanaan kantin sehat sudah dilaksanakan dengan baik, namun kurang optimal, hal ini dapat dilihat dari adanya minuman yang tidak sesuai dengan standar BPOM. (d) pengawasan kantin sehat dilaksanakan oleh BPOM, Dinas Kesehatan, dan Puskesmas Marina Permai. Dibantu oleh Ibu Rita Sukaesih selaku penanggung jawab kantin, dan Ibu Ervina sebagai pengelola kantin sehat. Dalam pengawasan Puskesmas Marina Permai melakukan pemeriksaan kesehatan bagi para pedagang, supaya menjamin kehygienisan makanan dan minuman yang diujakan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kepala sekolah dan bapak/ibu guru serta pengelola kantin sehat bintang satu di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Palangka Raya, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh bagi penulis dalam melaksanakan proses penelitian, serta seluruh tim redaksi *Equity in Education Journal (EEJ)* yang telah memberikan kesempatan artikel ini dapat dipublikasikan pada jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan POM Republik Indonesia. (2013). *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang bagi Orang Tua, Guru dan Pengelola Kantin*. Jakarta: Badan POM RI.
- Daryanto. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Engriyani. (2015). *Pengelolaan Kantin Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palangka Raya*. Skripsi Sarjana. Tidak Diterbitkan. Universitas Palangka Raya.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Judhiastuty, F., Dwi, D. I., Evi, E., Eflita, M., Indriyana, L, P., & Ratna, D, A. (2018). *Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*. Jakarta: Southeast Asian Ministers Of Education Organization Regional Centre For Food and Nutrition SEAMEO RECFON.
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuraida, L., Kusumaningrum, H., Palupi, N. S., Koswara, S., Zulaikkah, S. M., Madjid, A. S., Ariani., & Triwahyunto, A. (2011). *Menuju Kantin Sehat di Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Nasional.
- Purwanto, N. (1991). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumanto, W., & Soetopo, H. (1982). *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Supriono, J. S., Berliani, T., & Limin. D. L. (2020). Pengelolaan Kantin Sehat di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya. *Equity in Education Journal*, 2(1), 62-67. Diterima dari: <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/1688>.
- Syafrudin. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: CV Trans Info Medika.
- Zulkarnain. W. (2018). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.